

## Rancang Bangun Sistem Manajemen Koleksi Elektronik Perpustakaan Berbasis Web (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya)

Yehuda Abiel<sup>1</sup>, Sri Rohyanti Zulaikha<sup>2</sup>

1 Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2 Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### ABSTRACT

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat ini memunculkan apa yang dinamakan dengan era digital, sebuah era yang juga ditandai dengan lahirnya generasi digital natives. Lahirnya era ini menuntut adanya perubahan yang adaptif bagi setiap organisasi atau institusi termasuk perpustakaan dalam memberikan layanan kepada generasi 'baru' ini. Perpustakaan sendiri saat ini sudah tidak bisa lepas dan harus sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang ada agar tetap dapat lebih maksimal menjalankan peran dan fungsinya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka yang merupakan para generasi digital. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya adalah salah satu bentuk perpustakaan perguruan tinggi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar bagi sivitas akademiknya dan juga menjalankan fungsinya dalam pelestarian kebudayaan dan arsip, serta pengembangan pengetahuan bagi masyarakat umum. Manajemen koleksi yang baik akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat utama pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan, hal ini karena dengan manajemen koleksi yang baik akan menjadikan koleksi yang terdapat dalam sebuah perpustakaan tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan tentunya ini selaras dengan meningkatnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri. Oleh karena itu strategi manajemen koleksi diperlukan oleh Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis ditemukan peluang pengembangan rancang bangun sistem manajemen koleksi perpustakaan dan museum berbasis web, sehingga memudahkan dan mempercepat pemustaka dalam mengakses informasi koleksi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

### Keywords

Sistem Informasi;  
Perpustakaan; Museum;  
Universitas Ciputra Surabaya

### Article History

Received  
Published  
(Lucida Sans, 9)

### Contact

yehuda.abiel@gmail.com

## Pendahuluan

Saat ini dunia memasuki gelombang peradaban baru yang ditandai dengan ledakan informasi (information explosion) teknologi informasi (information technology) sangat berkembang secara cepat serta membawa tantangan tersendiri bagi Perpustakaan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat

pesat. Dampak yang sangat signifikan terhadap perpustakaan terjadi pada perubahan era ini. Tingginya kebutuhan masyarakat akan sebuah informasi, tersedianya informasi yang sangat beraneka ragam, gelombang informasi yang bersifat baru yang hadir sangat cepat, serta teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, sangat mendorong perpustakaan untuk bisa beradaptasi serta menerapkan teknologi dan manajemen informasi yang kuat dan handal (Yuni Pratiwi et al., 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat ini memunculkan apa yang dinamakan dengan era digital, sebuah era yang juga ditandai dengan lahirnya generasi digital natives. Lahirnya era ini menuntut adanya sebuah perubahan yang bersifat adaptif bagi setiap institusi maupun organisasi termasuk dalam hal ini sebuah perpustakaan dalam memberikan layanan kepada generasi 'baru' ini. Perpustakaan sendiri saat ini sudah tidak bisa lepas dan harus sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang ada agar tetap dapat lebih maksimal menjalankan peran dan fungsinya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka yang merupakan para generasi digital. Apabila dalam beberapa puluh tahun yang lalu fokus adaptasi di perpustakaan menyesuaikan pada keberadaan generasi tradisional, maka pada beberapa tahun belakangan ini terutama di perguruan tinggi sudah harus bergeser pada adaptasi kepada generasi digital sebagai pemustakanya. Hal ini dikarenakan dominasi jumlah generasi digital yang semakin tinggi dalam lingkungan perguruan tinggi (Hardi, 2017).

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya adalah sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran bagi sivitas akademiknya dan juga menjalankan fungsinya dalam pelestarian kebudayaan dan arsip, serta pengembangan pengetahuan bagi masyarakat umum. Perpustakaan Universitas Ciputra sendiri sudah meraih akreditasi A sejak tahun 2019 dan menjadi pemenang juara 1 kompetisi ALIA (Academic Library Innovation Award) yang diadakan oleh FPPTI Jatim (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi-Jawa Timur) pada tahun 2020. Wujud dari perpustakaan perguruan tinggi bertujuan pula untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang berada di lingkungan sekitar perguruan tinggi dengan menyediakan bahan rujukan (referensi), ruang belajar bagi para pemustaka perpustakaan, menyediakan jasa peminjaman bahan pustaka yang tepat guna dan menyediakan jasa informasi aktif (Yuanah, 2016). Perpustakaan sendiri mempunyai peran sebagai pusat sumber belajar masyarakat, dan pusat berkegiatan masyarakat, memberi jasa pelayanan informasi secara profesional yang bermuara pada kepuasan pemustaka (Kurniawan et al., 2021).

Adapun dalam menunjang jasa pelayanan informasi kepada sivitas akademika di Universitas Ciputra Surabaya juga telah memiliki sistem informasi yang sudah terintegrasi secara internal dalam ruang lingkup universitas dengan nama CIS (Ciputra Information System) yang terdiri dari bagian Enrollment Data, Student Data, Alumni Data, Employee Data, Inventory & Financial Data, Library Data, Scholarship & Networking, Quality Assurance, serta Learning Management System. Masing-masing modul tersebut sendiri berdasarkan kebutuhan pada setiap departemen yang ada pada Universitas Ciputra Surabaya dan khusus pada Perpustakaan mengacu pada sub-modul Collection & Circulation. Melalui modul ini, saat ini dalam proses manajemen koleksi, seperti pengolahan, pendataan koleksi, sirkulasi koleksi (peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian koleksi) telah terotomasi dan terintegrasi menggunakan sistem informasi CIS.

Dalam mengelola koleksi dengan baik diperlukan manajemen koleksi. Manajemen koleksi adalah sebuah konsep pengelolaan koleksi yang muncul sekitar tahun 1970-an yang tak lepas dari perkembangan zaman itu sendiri yang mengharuskan adanya konsep pengelolaan koleksi. Sedangkan Manajemen itu sendiri adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2013). Menurut Johnson dalam Widiyawati (2020) manajemen koleksi adalah suatu proses menghimpun informasi (koleksi), kegiatan komunikasi, perencanaan, koordinasi, evaluasi, serta kegiatan memformulasikan suatu kebijakan.

Manajemen koleksi yang baik akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat utama pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan, hal ini karena dengan manajemen koleksi yang baik akan menjadikan koleksi yang terdapat dalam sebuah perpustakaan tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan tentunya ini selaras dengan meningkatnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri. Dengan demikian akan berdampak langsung pada meningkatnya minat kunjung pemustaka ke perpustakaan dan menjadikan fungsi dan tujuan perpustakaan semakin maksimal.

Oleh karena itu strategi manajemen koleksi khususnya elektronik diperlukan oleh Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis ditemukan peluang pengembangan rancang bangun sistem manajemen koleksi elektronik perpustakaan berbasis web, sehingga memudahkan dan mempercepat pemustaka dalam mengakses informasi koleksi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

## **Landasan Teori**

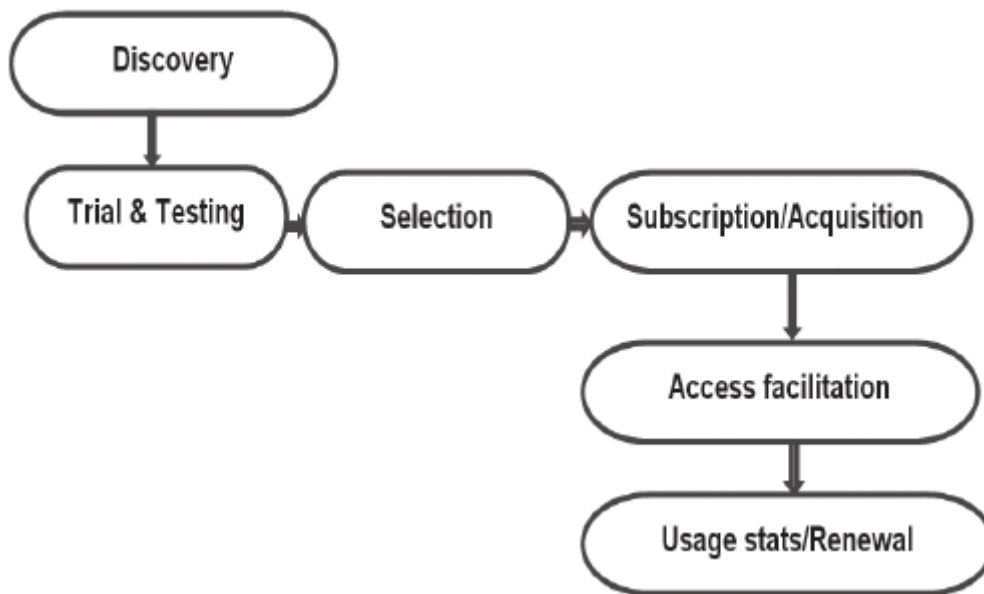
### *1. Manajemen Koleksi*

Menurut Johnson (2014) perpustakaan tanpa kebijakan koleksi sama seperti sebuah bisnis tanpa sebuah rencana bisnis. Kebijakan koleksi sangat penting dalam manajemen perpustakaan. Manajemen koleksi adalah sebuah dokumen tertulis yang mendefinisikan ruang lingkup dan sifat koleksi perpustakaan yang ada dan kebijakan dan rencana untuk melanjutkan pengembangan sumber daya, dengan penunjukan yang tepat dari kekuatan koleksi saat ini dan intensitas pengumpulan saat ini di bidang subjek yang relevan, bersama dengan pernyataan filosofi seleksi yang terkait dengan tujuan institusional, kriteria seleksi umum, dan kebebasan intelektual (P. Johnson, 2014).

Secara umum, manajemen koleksi mendefinisikan tujuan pengadaan, sifat dan ruang lingkup pengumpulan dan layanan, berfungsi sebagai pedoman pada setiap tahap penanganan material, seperti: Seleksi, Akuisisi, Pengolahan, Penyimpanan, Penyiangan dan Retensi, Pemeliharaan, dan hal penting lain terkait koleksi.

### *2. Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik*

Berbeda dengan koleksi yang bersifat fisik atau konvensional, sumber-sumber informasi elektronik memiliki karakter tersendiri dalam mengelolanya, mulai dari akuisisi hingga akses pelayanannya. Menurut Anbu K. (2013), untuk memahami dinamika sumber-sumber elektronik atau e-resources, terutama di bidang perpustakaan akademik, sangat relevan untuk menganalisis life-cycle atau siklus hidup e-resource. Menurut Sadeh & Ellingsen (2005) terdapat enam proses yang berbeda; mulai dari penemuan e-resources hingga masa percobaannya, memilih sumber daya, memperoleh sumber daya untuk perpustakaan, menyediakan akses ke sana untuk pengguna dan keputusan berturut-turut tentang kelanjutan dan pembaruan.



Gambar 1. Siklus Sumber-sumber Informasi Elektronik (Anbu K. et al., 2013)

Seluruh proses Electronic Resources Management (ERM) atau Manajemen sumber-sumber informasi elektronik memiliki aspek terpenting adalah penemuan dan dan identifikasi sumber-sumber informasi. Identifikasi sumber-sumber informasi untuk institusi akademik dimulai dari berbagai sumber; dari fakultas, dari pustakawan subjek, dari iklan online, dan peringatan email yang diteruskan oleh anggota forum, dari penerbit atau dari pencarian substantial sumber daya untuk proyek asli. Tahap kedua dari penemuan adalah hubungan sumber daya antara sumber daya individu, paket, lisensi, antarmuka online, harga, dan masalah aksesibilitas. Hal ini membuka jalan bagi sumber elektronik lainnya dalam lingkaran kehidupan. Setelah tahap penemuan selesai selebihnya proses berjalan lancar sampai sumber informasi mencapai tingkat akses. Namun tidak berhenti dengan menyediakan akses saja kepada pengguna, tetapi lebih dari itu dalam pemantauan penggunaannya. Sekilas tentang siklus ini dengan jelas menggambarkan besarnya tugas pustakawan untuk mengelola sumber-sumber informasi. Tugas menjadi rumit ketika ratusan sumber informasi elektronik ditambahkan ke daftar perpustakaan. Dikatakan rumit karena tidak secara fisik memungkinkan perpustakaan menyediakan akses ke semua judul e-resources melalui katalog mereka. Juga, mereka memiliki model bisnis yang berbeda, sebagai bundel, akses terbuka secara penuh dan akses terbuka sebagian. Sumber-sumber elektronik ini bisa dimasukkan ke dalam halaman web yang dibuat khusus oleh para pustakawan yang bersifat web statis dan yang lainnya melalui katalog perpustakaan. Halaman web statis sering kali mengharuskan orang yang berdedikasi

untuk memantau dan memperbarui tautan serta dan aksesnya. Dengan demikian, mengelola sumber informasi elektronik memiliki adalah pekerjaan lain dari seorang pustakawan.

Bagian berikut akan dijelaskan bagaimana melakukan pengelolaan terhadap sumber-sumber informasi elektronik (Andayani, 2014).

a. Seleksi Sumber-Sumber Informasi Elektronik.

Informasi yang disajikan oleh perpustakaan harus relevan ataupun cocok dengan kebutuhan pemustaka, oleh karena itu sangat wajib diadakan proses menyeleksi sebelum proses pembelian. Pemilihan ini ialah proses memperhitungkan serta memastikan sumber-sumber koleksi yang hendak diadakan oleh Perpustakaan. Sama seperti dalam melaksanakan pemilihan serta pengadaan koleksi tercetak yang membutuhkan analisis kebutuhan pengguna terhadap koleksi yang hendak diadakan, maka dalam pengadaan serta pengembangan koleksi elektronikpun dibutuhkan pemilihan koleksi digital yang cocok dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Johnson, dkk (2012) kebijakan seleksi e-resources harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Isi (content)

Sama halnya koleksi fisik, koleksi elektronik wajib penuh kriteria isi, semacam menunjang tujuan organisasi serta aktivitas studi akademik, memenuhi serta memperluas koleksi yang telah tersedia yang cocok dengan subjek kajian, terpenuhinya standar mutu serta diterbitkan oleh penerbit yang mempunyai reputasi.

2) Persyaratan teknis (technical requirement)

Koleksi elektronik mempunyai metode pemanfaatan ataupun akses yang berbeda dari sumber tercetak. Sebagian persyaratan teknis butuh dipertimbangkan dalam pemilihan eresources. Persyaratan tersebut mencakup hal-hal selaku berikut: Tata cara akses, Otentifikasi, Compatibilitas, Browser, dan Format Isi (content format).

3) Fungsionalitas dan Reliabilitas

Kriteria pemilihan yang lain merupakan berkenaan dengan aspek fungsibilitas serta reliabilitas, ialah apakah sumber-sumber data elektronik tersebut bisa diakses secara gampang ataupun tidak.

#### 4) Dukungan Vendor

Sokongan vendor merupakan kriteria berarti yang lain yang wajib dipertimbangkan dalam melaksanakan pemilihan terhadap koleksi elektronik yang hendak dilanggan. Diantara sokongan vendor tersebut merupakan: (1) pelatihan teknis yang diberikan vendor kepada pelanggan, dimana vendor memfasilitasi dengan pelatihan-pelatihan memanfaatkan e-resources yang dipasarkan, (2) uji coba serta demo produk (trials and product demonstrations), apakah vendor dalam perihal ini memberikan pelatihan sarana demo ataupun uji coba atas produk e-resources yang hendak dipasarkan sehingga pelanggan bisa melaksanakan analisis kebutuhan dari pemustaka serta penilaian kehandalan sistem yang ditawarkan, (3) sokongan teknis serta proses notifikasi sistem (technical support and system notification), (4) penyediaan informasi bibliografi, ialah apakah koleksi elektronik tersebut menyertakan standar bibliografi semacam format MARC ataupun yang lain.

#### 5) Supply

Seperti halnya materi cetak, mengetahui cara memelihara sumber elektronik juga penting. Jenis distribusi ini mencakup model pembelian dan model penetapan harga. Beberapa sumber daya dibeli atau berlangganan berdasarkan konten dan akses individual. Model lainnya hanya untuk sewa atau bayar sesuai pemakaian. Apa yang digunakan dibayar. Selain masalah harga, aspek penawaran ini juga terkait dengan jumlah pengguna, pembelian file elektronik lama (backfile), pembatalan, dan lain-lain.

#### b. Akuisisi Sumber-sumber Informasi Elektronik

Sumber-sumber elektronik (e-resources) dapat diperoleh dengan berbagai metode. Metode yang paling umum adalah dengan berlangganan secara berkala (annual subscription). Dengan melanggan e-resources maka pemustaka dapat mengakses konten digital yang diterbitkan pada tahun-tahun terbaru juga mengakses publikasi yang diterbitkan pada 10 tahun sebelumnya. Untuk terus dapat mengakses konten digital, maka perpustakaan harus memperbaharui (renew) masa berlangganan pada setiap tahunnya dikarenakan sifat kepemilikan konten digital adalah terletak pada 'akses' bukan pada kepemilikan data dan fisik dokumen seperti halnya pada koleksi tercetak berdasarkan kesepakatan lisensi (licence agreement) dan kontrak antara penerbit (publisher) dan institusi pelanggan. Didalam model berlangganan ini (subscription model), penerbit tidak menyediakan data arsip

(archival data) terhadap konten digital baru yang sedang dilanggan, melainkan memberikan akses gratis “free akses” pada konten digital yang sudah lama (older content) setelah periode waktu satu tahun. Istilah ini dikenali dengan nama, ‘embargo’.

Metode lain dalam pengadaan dan akuisisi sumber-sumber elektronik adalah dengan metode ‘outright purchase”, yaitu pembelian langsung konten elektronik melalui vendor atau rekanan.

Menurut Delquie & Tucker (2011), terdapat beberapa metode dalam akuisisi sumber-sumber informasi elektronik. Metode-metode pengadaan sumber-sumber elektronik adalah sebagai berikut:

1) Pembelian Sumber-sumber elektronik melalui Agen (Subscription Agent)

Pengadaan dan akuisisi melalui metode ini dilakukan dengan melakukan pemesanan e-resources melalui agency subscription atau jobber yang akan berhubungan langsung dengan penerbit. Dalam proses pengadaan selanjutnya perpustakaan secara langsung berhubungan dengan agen terkait dengan hal-hal teknis didalam pengadaan seperti pembelian, perpanjangan, pembatalan, harga, klaim terhadap konten, serta hak akses secara online. Model ini efektif karena perpustakaan hanya berhubungan dengan satu pihak saja, yaitu agen penyedia jasa sumber elektronik, tidak perlu berhubungan dengan seluruh penerbit sumber elektronik.

2) Pembelian Sumber-Sumber Elektronik (EResources) melalui Penerbit (publisher)

Dalam metode ini perpustakaan dapat langsung membeli e-resources melalui penerbit yang sekaligus sebagai produsen yang memproduksi materi (material). Sekalipun penerbit bukanlah merupakan agen komersial tetapi pengalaman selama bertahun-tahun dalam hal pengadaan e-resources tetapi penerbit juga memiliki pengalaman bisnis dalam hal pemesanan sumber-sumber elektronik. Penerbit dalam hal ini akan menyediakan hak akses kepada sumber-sumber elektronik, memberikan persetujuan lisensi dan memiliki otoritas dalam hal negosiasi penawaran harga serta hal-hal teknis lainnya dalam pengadaan.

3) Pembelian Sumber-Sumber Elektronik melalui Aggregator

Aggregator bukanlah produsen yang memproduksi konten digital, tetapi aggregator adalah pihak-pihak yang melakukan pemilihan terhadap konten digital

untuk diperjualbelikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Delquie dan Tucker (2011) "Aggregators are not producers of the content however but they do choose the content which to sell". Secara sederhana, aggregator ini merupakan 'perantara' antara penerbit dengan konsumen atau perpustakaan.

#### 4) Pengadaan Sumber elektronik secara individu atau konsorsia

Model lain dalam pengadaan sumber elektronik adalah mengadakan sumber-sumber informasi elektronik secara individual atau melalui konsorsia. Pengadaan secara individual berarti setiap perpustakaan melakukan pengadaan secara sendiri-sendiri atau masing-masing melanggan atau membeli konten digital. Dengan model ini, berarti antara perpustakaan satu dengan lainnya dapat saja mengadakan konten digital yang sama tergantung dari jenis sumber elektronik yang diadakan. Pemborosan biaya terjadi jikalau perpustakaan tersebut masih dalam suatu lembaga besar yang sama, ataupun mempunyai hubungan yang bersifat organisasi. Padahal, sumber elektronik tersebut sebetulnya dapat di-share dalam kebermanfaatannya.

### 3. Sistem Informasi

Menurut Pohan (1997) yang dimaksud dengan Sistem Informasi adalah sebuah kerangka kerja yang mengkoordinasikan asal daya (manusia, personal komputer) guna mengganti masukan (input) menjadi keluaran (informasi), untuk mencapai target-target perusahaan.

#### **Metode**

##### 1. Metode Studi Pustaka

Memperoleh informasi dari berbagai sumber kepustakaan, seperti koleksi, internet, artikel, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penulisan ini.

##### 2. Bahan Penulisan

Bahan penulisan yang digunakan dalam penulisan ini meliputi data perpustakaan, termasuk pengolahan koleksi Perpustakaan baik fisik ataupun elektronik

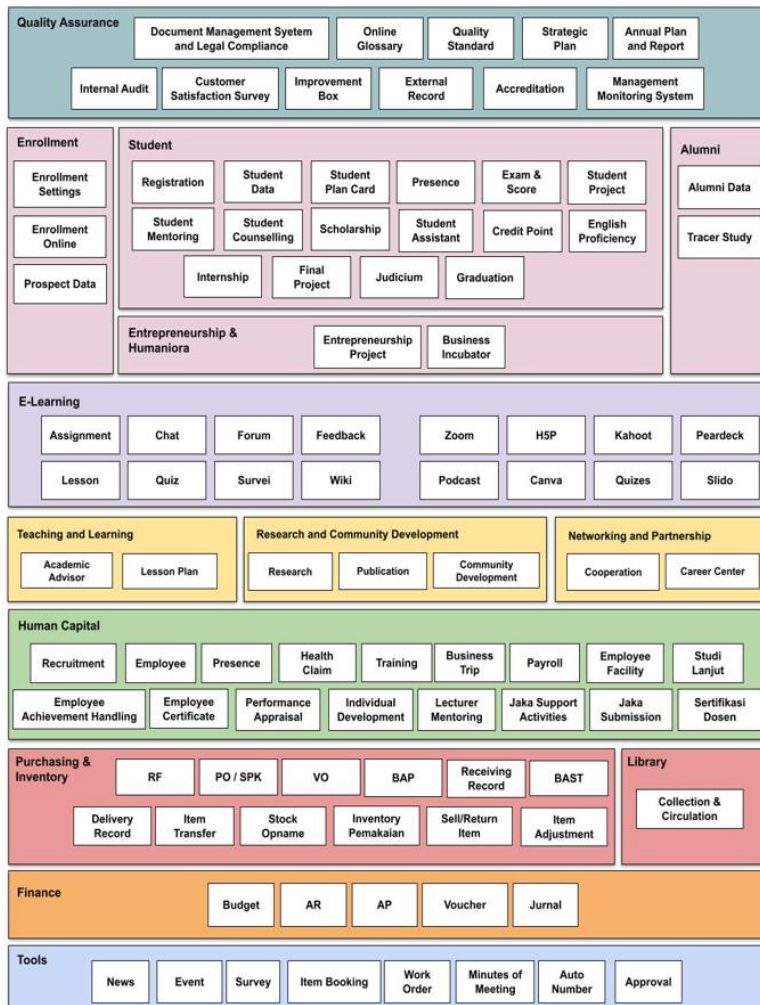
#### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam proses perancangan sistem informasi manajemen koleksi Perpustakaan elektronik Universitas Ciputra Surabaya, nantinya akan dihasilkan satu aplikasi Digital

Library yang memiliki fitur pencarian koleksi yang bisa diakses oleh pemustaka, di mana pemustaka ketika mencari atau melihat koleksi elektronik, maka akan muncul pada layar.

#### A. Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Universitas Ciputra Surabaya

Universitas Ciputra Surabaya saat ini sudah didukung dengan berbagai sistem informasi dan teknologi informasi yang dapat menjadi modal dasar bagi terwujudnya konsep Smart Library. Produk aplikasi yang dihasilkan dan sudah terintegrasi secara internal dalam ruang lingkup universitas adalah CIS (Ciputra Information System) yang terdiri dari bagian Enrollment Data, Student Data, Alumni Data, Employee Data, Inventory & Financial Data, Library Data, Scholarship & Networking, Quality Assurance, serta Learning Management System. Masing-masing modul tersebut sendiri berdasarkan kebutuhan pada setiap departemen yang ada pada Universitas Ciputra Surabaya dan khusus pada Perpustakaan mengacu pada sub-modul Collection & Circulation. Melalui modul ini, saat ini dalam pengolahan, pendataan koleksi, sirkulasi koleksi (peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian koleksi) telah terotomasi dan terintegrasi menggunakan sistem informasi CIS.



Gambar 2. Gambaran Sistem Informasi Ciputra Information System (CIS) di Universitas Ciputra Surabaya

## B. TAHAPAN PENGEMBANGAN KOLEKSI ELEKTRONIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA

Dalam mengembangkan koleksi elektronik di Perpustakaan Universitas Ciputra menggunakan tahapan dalam pengelolaan terhadap sumber-sumber informasi elektronik, sebagai berikut:

### 1. Discovery & Trial

Dari pihak penerbit atau vendor memberikan penawaran koleksi-koleksi berupa katalog dan list buku serta harga serta memberikan waktu untuk trial/testing kepada Perpustakaan untuk mengakses secara gratis koleksi elektronik dengan kurun waktu tertentu.

## 2. Selection

Program studi atau departemen mengidentifikasi dan mengajukan kebutuhan koleksi dengan mengajukan permintaan pengadaan koleksi melalui form pemesanan koleksi yang telah disediakan Perpustakaan setelah mengakses koleksi pada masa trial.

Pustakawan menyampaikan kepada pihak vendor, kebutuhan judul yang dibutuhkan oleh program studi, dan selanjutnya pihak Perpustakaan menunggu penawaran harga dari vendor.

## 3. Acquisition

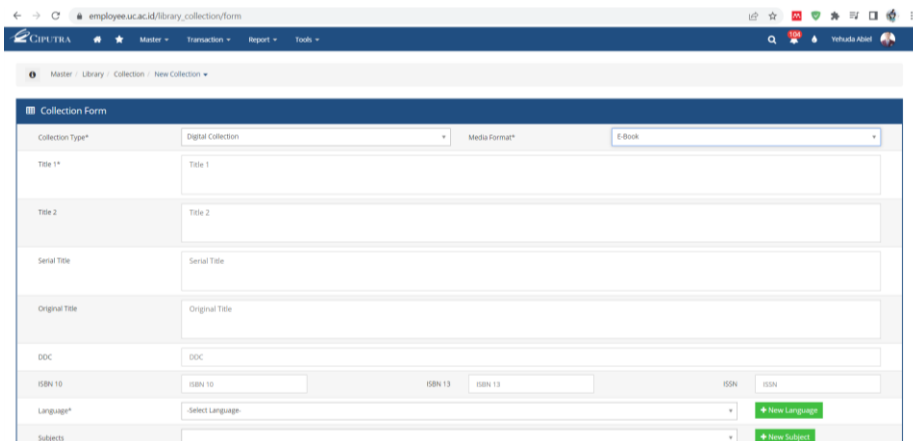
Proses akuisisi dalam pengadaan sumber-sumber informasi elektronik berdasarkan dua metode, pertama dengan berlangganan secara berkala (annual subscription) dan metode "outright purchase" atau pembelian secara perpetual, di mana pembelian dilakukan langsung konten elektronik melalui vendor atau rekanan. Metode lain yang digunakan juga dimungkinkan melalui metode konsorsium dan melalui Agen (Subscription Agent).

## 4. Access Facilitation & Usage Statistic

Akses dan statistic penggunaan ketermanfaatan koleksi elektronik melalui sistem informasi Perpustakaan Digital Universitas Ciputra Surabaya.

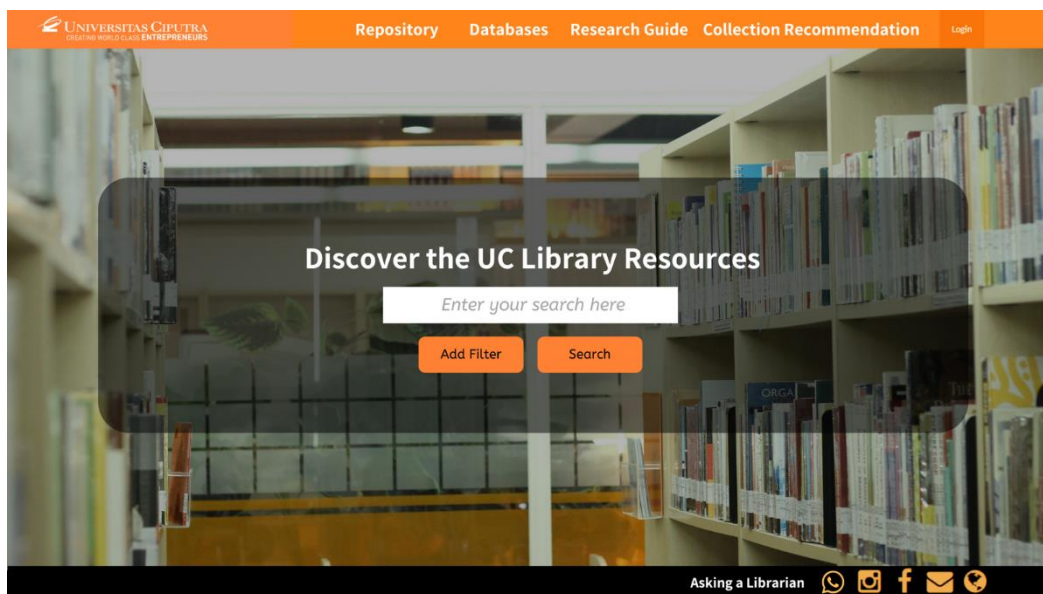
## C. IMPLEMENTASI TAMPILAN DIGITAL LIBRARY

Setelah koleksi elektronik diakuisisi, maka koleksi tersebut akan diinputkan ke dalam sistem informasi Perpustakaan Digital Universitas Ciputra Surabaya. Berikut tampilan penginputan koleksi elektronik ke dalam sistem informasi Perpustakaan.

The image shows a web browser window displaying a 'Collection Form' for a digital library. The browser address bar shows 'employee.uc.ac.id/library\_collection/form'. The page has a blue header with the 'CAPUTRA' logo and navigation menus for 'Master', 'Transaction', 'Report', and 'Tools'. Below the header, there's a breadcrumb trail: 'Master / Library / Collection / New Collection'. The main form area is titled 'Collection Form' and contains several input fields: 'Collection Type\*' (set to 'Digital Collection'), 'Media Format\*' (set to 'E-Book'), 'Title 1\*', 'Title 2', 'Serial Title', 'Original Title', 'DDC', 'ISBN 10', 'ISBN 13', 'ISSN', 'Language\*' (with a '+ New Language' button), and 'Subjects' (with a '+ New Subject' button).

Gambar 3. Tampilan Input Koleksi Elektronik pada Digital Library Universitas Ciputra Surabaya

Tampilan koleksi Perpustakaan berfungsi sebagai lembar informasi yang dapat memberikan informasi menyeluruh kepada pemustaka tentang koleksi elektronik terkait pada halaman website [cis.uc.ac.id](http://cis.uc.ac.id). Tampilan Digital Library dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 4. Tampilan Digital Library dan Museum Universitas Ciputra Surabaya

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang perancangan sistem informasi manajemen koleksi perpustakaan berbasis web (studi kasus Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya)

dapat diambil kesimpulan yaitu telah dirancang sistem informasi manajemen koleksi Perpustakaan, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menampilkan informasi elektronik yang dimiliki Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya kepada pemustaka secara digital. Tahapan pengembangan koleksi elektronik dimulai dari Trial/testing, selection, acquisition, dan access facilitation & usage statistic pada Perpustakaan Digital Universitas Ciputra Surabaya.

Perpustakaan sendiri mempunyai peran krusial sebagai pusat sumber belajar masyarakat, serta memberikan jasa pelayanan informasi secara profesional yang bermuara pada kepuasan pemustaka (Yuni Pratiwi et al., 2020) dan diharapkan melalui Perpustakaan digital ini, dapat mengakomodir kebutuhan pemustaka yang sebagian besar adalah digital native.[]

## Daftar Pustaka

- Anbu K., J. P., Kataria, S., & Ram, S. (2013). Dynamics of managing electronic resources: Electronic resource management system (ERMS) initiatives. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 33(4), 300–305.
- Andayani, U. (2014). MANAJEMEN SUMBER-SUMBER INFORMASI ELEKTRONIK (E-RESOURCES) DI PERPUSTAKAAN AKADEMIK. *Al Maktabah*, 13(1), 8–19.
- Delquie, E., & Tucker, C. (2011). Moving Forward with Electronic Content Procurement. *Against the Grain*, 23(5). <https://doi.org/10.7771/2380-176x.5981>
- Hardi, R. (2017). Rancang Bangun Sistem Smart Library pada Perpustakaan SMK Airlangga Balikpapan. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 3(2). <https://doi.org/10.32487/jst.v3i2.260>
- Johnson, B. S., Evensen, G., Gelfand, J., Sipe, L., Zilper, N., Fronty, J., Hafner, J., Mansfield, J., & Schmolling, R. (2012). *Key Issues for e-Resource Collection Development : A Guide for Libraries*.
- Johnson, P. (2014). *Fundamentals of Collection Development and Management* (3rd ed.). American Library Association.
- Kurniawan, Y., Buchori, M., & Pradiani, T. (2021). PENGARUH PEMANFAATAN OTOMASI PERPUSTAKAAN, KOMPETENSI PEGAWAI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA PADA PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal AKADEMIKA*, 19(1), 1–9.
- Muliyadi, I. (2013). *Dasar-dasar Kepustakawanan*. Alauddin University Press.
- Pohan. (1997). *Pengantar Perancangan Sistem*. Erlangga.
- Sadeh, T., & Ellingsen, M. (2005). Electronic resource management systems: The need and the realization. *New Library World*, 106, 208–218. <https://doi.org/10.1108/03074800510595823>
- Widiyawati, Tri, A., & Adiono, R. (2020). *Collection Manajemen (Manajemen Koleksi)*. UB Press.
- Yuanah, S. (2016). Kecemasan Pemustaka Dan Citra Diri Pustakawan. In M. Mursyid, N. R. Widuri, T. Hardiningtyas, & Y. Nurjanah (Eds.), *Personal Branding Pustakawan*. Lembaga Ladang Kata.

Yuni Pratiwi, K., . S., & Setiawan, B. (2020). Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 9(2), 53. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.53-62>